

Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research

Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor

Marlynda Happy Nurmalita Sari¹ Aprida Sopiani² Ade Irawati³
Akademi Kebidanan Pelita Ilmu, Indonesia

Corresponding author: Marlynda Happy Nurmalita Sari
Email: marlynda_happy@yahoo.com

ABSTRACT

The use of MKJP in Indonesia has decreased every year from 13.7% in 1991 to 10.6% in 2012 (Ministry of Health, 2013). In 2013, based on a mini survey of the Population and Family Planning Agency (BKKBN), the coverage of MKJP in Indonesia was only 12.4% with a percentage based on the type of method, namely KB implants (5.2%), IUD (Contraceptive Devices in the Womb) / Intrauterine Device (IUD) (4.7%), and Women's Operations Method (MOW) (2.2%), whereas the expected MKJP target is 26.7%. This research is descriptive analytic, conducted to determine factors related to the interest in using MKJP (IUD & Implants) in Perigi Mekar Village in 2016. The number of samples in this study were 104 people. Data were collected using a questionnaire. Of the 9 variables studied, 2 variables showed a significant relationship with the interest in using the MKJP is income with a p value of 0.018, and discussions with a partner with a p value of 0.024. From the above statement it can be concluded that the amount of income and the frequency of discussions with partners influences the interest in using the MKJP. It is expected that community leaders can work together with local health workers so that they can provide counseling to the community regarding long-term contraceptive methods.

Keyword : *Contraception, MKJP, IUD, Implant*

Pendahuluan

Angka kelahiran merupakan ukuran yang menunjukkan pertumbuhan penduduk disuatu Negara. Di tingkat ASEAN, pada tahun 2013 rata-rata angka kelahiran sebesar 2,4 per 1000 wanita usia subur. Laos merupakan Negara dengan angka kelahiran tertinggi sebesar 3,2 per 1000 wanita usia subur. sedangkan Singapura mempunyai angka kelahiran terendah di tingkat ASEAN sebesar 1,3 per 1000 wanita usia subur.¹ Indonesia memiliki angka kelahiran diatas rata-rata negara ASEAN dan terus mengalami fase stagnan dalam 4 periode terakhir yaitu pada tahun 2002, 2007, 2012 dan 2013 sebesar 2,6 per 1000 wanita usia subur.²

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan berdasarkan data Susenas 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa. Data BPS menunjukkan, dari total tersebut, penduduk laki-laki mencapai 128,1 juta jiwa sementara perempuan sebanyak 126,8 juta jiwa. Jumlah tersebut naik dari 2014 berjumlah 252 juta jiwa.³

Di Negara-negara ASEAN, rata-rata penggunaan kontrsepsi dari 2005- 2012 tertinggi adalah Thailand yaitu 80%, kemudian Kamboja 79%. Di Indonesia penggunaan kontrasepsi masih di bawah Thailand dan Kamboja yaitu hanya 61%. Berdasarkan provinsi, cakupan KB aktif tertinggi adalah provinsi Bengkulu sebesar 87,70% dan terendah yaitu provinsi papua sebesar 67,15%.²

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya.

Di Indonesia, metode kontrasepsi yang digunakan akseptor KB didominasi oleh metode jangka pendek yaitu suntikan dan pil KB dengan prevalensi berturut-turut 36% dan 151,1%.⁴ Padahal, metode kontrasepsi suntikan dan pil selain merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan, juga penyumbang angka *drop out* paling banyak. *Drop Out* kontrasepsi suntik pada tahun 2003 sebesar 18,4% dan meningkat menjadi 23 pada tahun 2007. Sedangkan *drop out rate* kontrasepsi pil pada tahun 2003 sebesar 31,9% dan meningkat menjadi 38,8% pada tahun 2007.²

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 memiliki salah satu strategi yaitu Peningkatan Akses dan kualitas Pelayan KB yang merata untuk dapat mengatasi permasalahan pelayanan KB, Salah satunya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang cenderung menurun, dari 10,9% menjadi 10,6% (atau 18,3% dengan pembagi CPR modern), dan rendahnya kesertaan KB pria yaitu sebesar 2,0 % (SDKI 2007 dan 2012).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan untuk pemakaian menjarangkan kehamilan lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), dikenal dengan *Long Acting Contraceptive System (LACS)* adalah metode kontrasepsi yang penggunaannya tidak setiap hari (seperti pil) atau tidak digunakan setiap melakukan

senggama (seperti kondom), *Long acting contraceptive* sytem dikelompokkan menurut *Reversible* (IUD, Implant, suntikan) dan *Irreversible* (Kontap pria dan wanita).⁴

Penggunaan MKJP di Indonesia menurun tiap tahunnya dari 13,7% pada tahun 1991 sampai 10,6% pada tahun 2012 (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2013 berdasarkan survey mini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Cakupan MKJP di Indonesia hanya sebesar 12,4% dengan presentase berdasarkan jenis metode yaitu susuk (implant) KB (5,2%), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/ *Intrauterine Device*(IUD) (4,7%), dan Metode Operasi Wanita (MOW) (2,2%), padahal target MKJP yang diharapkan dapat dicapai adalah 26,7%. Di Jawa Barat cakupan MKJP masih tersendat pada angka 20,44%. Padahal, Jawa Barat menargetkan bisa sekitar 22,7% .

Kabupaten Bogor jumlah KB aktif pada tahun 2013 sebanyak 723.991, namun angka penggunaan MKJP masih tergolong rendah yaitu hanya 12,92% yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 41.818, susuk (implant) sebanyak 30.871, MOP 6191 dan MOW 12.965. Jumlah ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non MKJP yaitu Suntik sebanyak 390.705, pil sebanyak 235.931, kondom sebanyak 5510, sedangkan jumlah pengguna MKJP.⁵ Puskesmas Ciseeng memiliki 8 desa di wilayah kerjanya. Desa perigi Mekar merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Ciseeng. Cakupan MKJP di desa ini masih tergolong rendah yaitu dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.687 tercatat hanya 150 pengguna kontrasepsi MKJP sedangkan 1.537 lainnya pengguna kontrasepsi non MKJP (Laporan PLKB puskesmas Ciseeng, Januari 2016).

Kegagalan kontrasepsi juga dapat menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk. Dampak negatif dari tingginya pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat sarana dan prasarana tidak memadai dan mendukung keberlangsungan hidup penduduk yang bersangkutan, Dari segi ekonomi, tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup akan menimbulkan tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Kebutuhan ekonomi yang tidak memadai juga berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang. Kebutuhan

akan pendidikan dan kesehatan tidak akan terpenuhi ketika ekonomi tidak memadai. Selain itu, masalah ekonomi juga data menyebabkan angka kriminalitas yang meningkat akibat kebutuhan ekonomi yang mendesak.⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS di Desa Perigi Mekar yaitu sejumlah 1978 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 95 dan untuk menghindari droup out besar sample di tambah 10% sehingga beesar sample menjadi 104 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Tempat dan waktu penelitian ni yaitu di Desa Perigi Mekar Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, pada April-Mei 2016. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan minat penggunaan MKJP (IUD&Implan) yang meliputi faktor pengetahuan tentang MKJP (IUD&Implan), umur responden, tingkat pendidikan, pekerjaan responden pendapatan pasangan wanita usia subur (WUS), diskusi dengan pasangan, riwayat abortus, jumlah anak hidup, dan umur pertamakali melahirkan dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis Chi-Square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat ditampilkan dalam tabel 1. tentang karakteristik responden. Dari 104 (100%) WUS paling banyak menggunakan kb suntik sebanyak 54 orang (51%) dan terendah menggunakan kondom sebanyak 4 (3,8%).

Dari 104 WUS, MKJP (IUD&Implant), sebanyak 53 orang (51,0 %) yang mempunyai minat tinggi, sementara yang minatnya rendah sebanyak 51 orang (49,0 %). Sebagian besar responden berkisar di usia 20-35 tahun yaitu 63 orang (60,6%), berpedidikan rendah 77 orang (74%), tidak bekerja 87 (83,7%), pendapatan rendah 64 orang (61,5%),

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka menjadi alasan kami untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Perigi Mekar Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. pengetahuan kurang 67 orang (64,4%), tidak pernah/ lupa diskusi dengan pasangan 56 orang (53,8%), tidak ada riwayat abortus 82 orang (78,8%), jumlah anak 1 atau 2 sebanyak 82 orang (78,8%) dan umur pertama melahirkan >18 tahun 74 orang (71,2%).

Tabel.1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	
	N	%
Gambaran Penggunaan KB		
0. IUD	8	7,6
1. Implan	6	5,7
2. Pil	32	31,9
3. Suntik	54	51
4. Kondom	4	3,8
Minat		
0. Tinggi	53	51,0
1. Rendah	51	49,0
Umur		
0. 36-49	41	39,4
1. 20-35	63	60,6
Pendidikan		
0. Tinggi	27	26,0
1. Rendah	77	74,0
Pekerjaan		
0. Bekerja	17	16,3
1. Tidak Bekerja	87	83,7
Pendapatan		
0. Tinggi	40	38,5
1. Rendah	64	61,5
Pengetahuan		
0. Baik	37	35,6
1. Kurang	67	64,4
Diskusi Dengan Pasangan		
0. Sering	22	21,2
1. 1-3 kali	26	25
2. TidakPernah/lupa	56	53,8
Riwayat Abortus		
0. Ada	22	21,2
1. Tidak Ada	82	78,8
Jumlah Anak Hidup		
0. 3 ataulebih	22	21,2
1. 1 atau 2	82	78,8
Umur Pertama Melahirkan		
0. > 18 tahun	74	71,2
1. < 18 tahun	30	28,8

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat ditampilkan dalam tabel 2. tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat MKJP (IUD & Implan). Dari 9 variabel hanya variabel diskusi pasangan (p value= 0,018) dan variabel pendapatan (p value= 0,024) yang berhubungan signifikan dengan minat MKJP (IUD & Implan).

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat MKJP (IUD & Implan)

Variabel	Frekuensi		Jumlah	P Value
	Tinggi	Rendah		
Umur				
0. 36-49	16 (39,0)	25 (61,0 %)	41	
1. 20-35	37 (58,7)	26 (41,3 %)	63	0,078
Total	53 (100%)	51 (49,%)	104 (100%)	
Pendidikan				
0. Tinggi	12 (44,4%)	15 (55,6%)	27	
1. Rendah	41 (53,2%)	41 (53,2%)	77	0,547
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Pekerjaan				
0. Bekerja	7 (41,2%)	10 (58,8)	17	
1. Tidak Bekerja	46 (52,9%)	41 (47,1)	87	0,624
Total	53(51,0%)	51(49,0%)	104 (100%)	
Pendapatan				
2. Tinggi	14 (35,0%)	26 (65,0%)	40	
3. Rendah	39(60,9%)	25 (39,1%)	64	0,018
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Pengetahuan				
0. Baik	20 (54,1%)	17 (45,9)	37	
1. Kurang	33 (49,3%)	34 (50,7)	67	0,792
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Diskusi Dengan Pasangan				
0. Sering	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22	
1. 1-3 kali	8 (30,8%)	18 (69,2%)	26	0,024
2. Tidak Pernah/lupa	35 (62,5%)	21 (37,5%)	56	
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Riwayat Abortus				
0. Ada	10 (45,5%)	12 (54,5%)	22	0,733
1. Tidak Ada	43 (52,4%)	39(47,6%)	82	
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Jumlah Anak Hidup				
0. 3 atau lebih	9 (40,9%)	13 (59,1%)	22	
1. 1 atau 2	44 (53,7%)	38(46,3%)	82	0,411
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	
Umur Pertama Melahirkan				
0. > 18 tahun	33 (44,6%)	41 (55,4%)	74	
1. < 18 tahun	20 (66,7%)	10 (33,3%)	30	0,068
Total	53 (51,0%)	51 (49,0%)	104 (100%)	

Berdasarkan tabel 2. bahwa pendapatan berhubungan dengan minat MKJP (IUD & Implan).

Jumlah pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan orang perorangan, badan, dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsikan dan atau menimbun serta menambah kekayaan. berkaitan dengan daya beli. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan gambaran minat penggunaan MKJP (IUD & Implan) yang minatnya tinggi yaitu WUS dengan pendapatan rendah yaitu sebesar 60,9% dibandingkan dengan WUS yang dengan pendapatan tinggi sebesar 30,5% Berdasarkan uji statistic, didapatkan ada hubungan antara pendapatan dengan minat penggunaan MKJP dengan *p value* 0,018. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara pendapatan responden dengan penggunaan MKJP.⁶

Hasil ini sejalan dengan penelitian Teffera dan Wondfraw (2015) diperoleh hasil bahwa indeks kekayaan berpengaruh terhadap penggunaan MKJP. Dalam penelitian ini yang minatnya lebih tinggi adalah ibu dengan pendapatan rendah, karena semakin rendah pendapatan justru ibu lebih memikirkan kontraepsi yang efektif dalam hal pembiayaan sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya perbulan seperti pada pil dan suntik.⁷

Selain itu, variabel diskusi dengan pasangan juga dinilai berhubungan dengan minat menggunakan MKJP (IUD & Implan). dengan pasangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan gambaran minat penggunaan MKJP (IUD & Implan) yang minatnya tinggi yaitu WUS yang tidak pernah/lupa berdiskusi dengan pasangan sebesar 62,5% dibandingkan dengan WUS yang sering berdiskusi dengan pasangan sebesar 45,4% dan yang berdiskusi 1 - 3 kali khususnya MKJP pada pasangan usia subur sehingga baik istri maupun suami dapat

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan minat penggunaan MKJP (IUD&Implan) pada WUS di Desa Perigi Mekar Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Dari 104 (100%) WUS yang

30,8 %.

Suami berperan penting dalam menentukan kontrasepsi yang akan dipakai sebagai aplikasi program keluarga berencana. Salah satu hal yang memberikan peluang akseptor untuk menggunakan MKJP adalah dengan berdiskusi perbulan seperti pada pil dan suntik.⁷

Selain itu, variabel diskusi dengan pasangan juga dinilai berhubungan dengan minat menggunakan MKJP (IUD & Implan). Suami berperan penting dalam menentukan kontrasepsi yang akan dipakai sebagai aplikasi program keluarga berencana. Salah satu hal yang memberikan peluang akseptor untuk menggunakan MKJP adalah dengan berdiskusi dengan pasangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan gambaran minat penggunaan MKJP (IUD & Implan) yang minatnya tinggi yaitu WUS yang tidak pernah/lupa berdiskusi dengan pasangan sebesar 62,5% dibandingkan dengan WUS yang sering berdiskusi dengan pasangan sebesar 45,4% dan yang berdiskusi 1 - 3 kali 30,8 %.

Berdasarkan uji statistik, didapatkan ada hubungan antara status diskusi dengan pasangan dengan minat penggunaan MKJP dengan *p value* 0,024. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan adanya hubungan status diskusi dengan pasangan dan penggunaan MKJP (IUD&Implan).⁸

Hasil ini sejalan dengan penelitian Paskaria (2015) yang menganalisis lanjut data SDKI 2012 diperoleh hasil adanya hubungan antara peran suami dengan status penggunaan MKJP. Ibu yang tidak pernah berdiskusi dengan pasangan mengenai metode kontrasepsi justru sangat memperhatikan alat kontrasepsi yang efektif. Hasil yang bermakna ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan cakupan penggunaan MKJP dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang metode kontrasepsi mengetahui pilihan metode kontrasepsi yang efisien dan efektif.⁹

berminat tinggi terhadap penggunaan MKJP (IUD & Implan), sebanyak 53 orang yang minatnya tinggi (51%), sementara yang minatnya rendah sebanyak 51 orang (49%). Keseluruhan responden merupakan usia reproduksi sehat dan reproduksi tua.

Dari semua variabel yang diteliti pada

penelitian ini, tidak seluruhnya memiliki hubungan dengan minat penggunaan MKJP (IUD & Implan), yaitu hanya variabel pendapatan (p value= 0,018) dan diskusi

dengan pasangan (p value= 0,024) yang berhubungan dengan minat penggunaan MKJP (IUD & Implan).

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Akademi Kebidanan Pelita Ilmu yang telah memberikan dukungan dalam keberlangsungan penelitian ini, juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes. 2014. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia
- [3] Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Penduduk di Indonesia
- [4] BKKBN. 2009 . Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
- [5] BKKBN 2014 Kab. Bogor 2013. Jumlah Peserta KB aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi
- [6] Gaol, TiomarniLumban. 2013. *Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sosioekonomi dan Kebutuhan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencarian Pengobatan Di Kecamatan Kota Tahun 2013*. Universitas Sumatera Utara
- [7] Teffera, Alemasyehu Shuneka and Wondidifraw, Abebach Asmawaw. 2015 . *Determinants of Long Acting Contraceptive use among reproductive age women in Ethiopia. Evidence from EDHS 2011*. Science Journal of public Health 2015.
- [8] Semiun, Yustinus. Kesehatan Mental 2 Yogyakarta, Kanisius : 2006
- [9] Paskaria, Cindra. 2015 . *Faktor- faktor non Medis Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Pasca Persalinan Di Indonesia*. Journal of Medicine and Health Vol 1 No 2 August 2015

